

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI KALIKONDANG 4 KECAMATAN DEMAK

Ayun Maula Mardikani¹⁾, Ervina Eka Subekti²⁾, Sukamto³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11631

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Mind mapping merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang berfokus pada mencatat yang membantu kita mengingat materi serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru, dengan adanya metode ini siswa menjadi lebih aktif, meningkatnya kreativitas dan dapat menerima pelajaran dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati/ membaca materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Pembelajaran Tematik

History Article

Received 29 Maret 2022

Approved 2 April 2022

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Mardikani, A. M., Subekti, E. E. & Sukamto (2023). Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 336-347.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto – Semarang.

E-mail: ¹ ayunmaulla@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah penerapan metode, model dan media pembelajaran. Metode, model atau media pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran dan mampu membangun sebuah interaksi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sebagaimana dalam visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Pembelajaran menurut Ratumanan (2015: 10) dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator mempersiapkan semua perangkat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ data atau mengkaji suatu fenomena atau objek, menganalisis, menuliskan laporan, dan mempresentasikan/ mengkomunikasikan.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antara mata pelajaran.

Daya konsentrasi belajar pada anak sekolah dasar dapat dikembangkan pada kelas atas (Sugiyanto, 2012: 3- 4). Meski bukan gangguan serius, akan tetapi kurang konsentrasi pada anak tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Tanpa penanganan apa pun, masalah ini bisa menetap sampai usia selanjutnya dan semakin sulit untuk ditangani. Ratih Zulhaqqi (2013:1) menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa lama rentang waktu kemampuan konsentrasi seseorang, rumusnya adalah 3–5 menit dikalikan usia. Jadi, misalnya pada anak usia 10 tahun, kemampuan berkonsentrasi idealnya adalah 30–50 menit. Anak yang mencapai batas minimal kurang dari rentang waktu tersebut boleh dikatakan memiliki konsentrasi rendah.

Dengan demikian, pembelajaran pada anak usia SD perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat meningkatkan proses belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Salah satu proses belajar yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan berkonsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Kalikondang 4 pada tanggal 12 dan 13 Februari 2018, ditemukan permasalahan terkait dengan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Kondisi ini tercermin dari kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang membuat mainan dari kertas, ada yang berbincang dengan temannya, ada pula yang selalu keluar masuk izin ke kamar mandi. Kondisi selanjutnya tercermin dari kurangnya aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika siswa bersikap pasif di kelas, banyak siswa

tidak berani bertanya jika menghadapi kesulitan. Siswa masih takut untuk menjawab ketika diberi pertanyaan. Selain itu, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sehingga hasil belajar siswapun menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalikondang 4, guru juga menyadari bahwa siswa masih kurang merespon perintah yang diberikan guru tentang materi ajar yang telah disampaikan khususnya pada pelajaran IPA. Pernyataan tersebut diungkapkan guru karena pada saat guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan IPA di depan kelas, tidak ada yang berusaha untuk maju. Guru masih harus menunjuk siswa, bukan atas kemauan sendiri.

Dari beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri Kalikondang 4 memiliki kemampuan konsentrasi dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Kalikondang 4, maka peneliti berupaya menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Mind Mapping ditemukan dan dikembangkan oleh Tony Buzan seorang peneliti Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. *Mind Mapping* merupakan 7 cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana (Buzan, 2007: 4).

Mind mapping adalah metode mencatat yang baik membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. Sebelum membuat sebuah catatan dengan metode *Mind Mapping*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: (a) Kertas kosong tak bergaris, (b) Pena dan pensil warna, (c) Otak, dan (d) Imajinasi. (Buzan, 2007 : 9).

Metode *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan tujuan *Mind Mapping* menurut Michael Michalko (dalam Buzan, 2007: 6) adalah: 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) membereskan akal dari kekusutan mental, 3) memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, 4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, dan 7) mensyaratkan kita untuk memusatkan pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Fokus penelitian ini dipilih dengan alasan ingin mengetahui secara mendalam implementasi metode *Mind mapping* dalam pembelajaran tematik siswa kelas V di

SD Negeri Kalikondang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Seluruh siswa SD Negeri Kalikondang 4 yang berjumlah 20 siswa yang merupakan siswa kelas V untuk menjadi sumber penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui sumber primer, yaitu dengan melakukan observasi dan mewawancarai langsung siswa kelas V yang menjadi sumber data. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data ialah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification* (Peneriksaan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik Materi Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 3 tentang Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, pembelajaran 2.

Observasi 1 pembelajaran Tematik aspek Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdp Tema 6 Panas dan perpindahannya, Subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan, Pembelajaran ke-2. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas V ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat 1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam, bertanya kabar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas tentang “Pengaruh kalor terhadap kehidupan sehari-hari”. Guru mengharapkan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar. Guru membuat *mind mapping* di papan tulis sedikit mengarahkan siswa terhadap proses pembelajaran nantinya. Berikut rangkuman langkah pembelajaran:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa akan masuk dalam kelompok dan bertemu dengan siswa lainnya. Guru membagi menjadi 5 kelompok jadi masing-masing kelompok akan mendapatkan anggota didalamnya 4 anak.
- 2) Siswa berdiskusi dahulu mengenai apa saja yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* dan setiap kelompok masing-masing siswa membagi tugas agar merasa mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing. Berdasarkan diskusi kelompoknya, ada yang mencari informasi di buku, menggambar, mengumpulkan bahan, dan mewarnai.
- 3) Sebelum membuat *mind mapping* di buku gambar setiap kelompok yang sudah mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam bacaan pada buku tulis. Tujuannya

untuk menghindari banyak kesalahan, seperti salah menulis latau kertas menjadi kotor dan robek.

- 4) Dalam diskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif. Siswa yang belum mendapat gilirannya membuat gaduh dengan berbicara sendiri kepada temannya. Hal ini membuat kelas ramai dan mengganggu teman yang lain.
- 5) Guru berkeliling memastikan diskusi kelompok dalam membuat *mind mapping* berjalan dengan lancar. Kemudian guru berhenti pada salah satu kelompok dan bertanya pada satu anak dalam kelompok tersebut
- 6) Pada saat diskusi guru menunjuk siswa agar mewakili hasil diskusinya. Saat satu anak yang maju mewakili kelompoknya, kelompok yang lain diminta memperhatikan. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya diberi waktu dengan durasi waktu 5 menit. Ketika siswa lain sedang berpresentasi, beberapa siswa ada yang kurang memperhatikan dan fokus menyelesaikan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan kelompok yang di maju di depan kelas.
- 7) *Mind mapping* yang sudah di presentasikan dan di perlihatkan hasilnya pada guru dan teman-teman di tempel pada dinding dan digunakan sebagai media pengingat siswa dalam belajar.

Pembelajaran selanjutnya guru dan siswa melakukan Tanya jawab dan siswa masih berkelompok. Guru bertanya pada siswa “benda yang termasuk jenis isolator itu apa?”. Siswa menjawab “ kain, plastik, kayu”. Kemudian guru menjelaskan bahwa kalor atau sumber panas itu sangat penting untuk kehidupan seharu-hari. Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan. Guru memberikan klarifikasi terkait materi yang sudah di bahas dan memberikan PR (pekerjaan rumah) dibuku tema halaman 149. Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menyuruh siswa menutup buku dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada tahap evaluasi guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap jawaban siswa dengan mengoreksi bersama. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan. Pada tahap ini guru terlihat adanya umpan balik dimana merespon siswa dengan menjawab dan menampung pertanyaan siswa agar siswa juga ikut terlibat aktif. Selain itu, juga memberikan penguatan pada hasil proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran pun guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang di dapat siswa. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas.

Materi tema 7 “ Peristiwa Kehidupan Sehari-hari” Subtema 1 “peristiwa kebangsaan masa penjajahan” pembelajaran 1.

Observasi ke-2 pembelajaran Tematik aspek Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Tema 7, Subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah, Pembelajaran ke-1. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar lebih jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat

1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dalam menerapkan metode *mind mapping* tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan metode tersebut.

Adapun mata pelajaran yang tidak bisa menggunakan *mind mapping*, yaitu matematika. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Materi yang di siapkan oleh guru berdasarkan buku yang ada dalam buku panduan seperti buku paket tematik dan LKS untuk kelas V SD/MI. Materi pembelajaran tematik pada penelitian ini adalah tema 7 peristiwa kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi disesuaikan dengan SK, KD, dan indikator yang telah dibuat. Pembelajaran kali ini tentang tema 7 peristiwa kehidupan sehari-hari, subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan, pembelajaran ke-1 memuat aspek Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Kelas V.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah doa selesai langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam. Guru mengecek kehadiran siswa dan jika ada siswa yang tidak berangkat guru bersama-sama mendoakan agar cepet sembuh. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa kali ini akan membahas tentang "peristiwa kedatangan bangsa barat". Guru juga menjelaskan bahwa hari ini membuat *mind mapping* secara individu menggunakan buku tulis dan alat tulis yang dibawa. Dalam proses pembelajaran guru berharap anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku paket yang akan digunakan belajar, yaitu buku tematik tema 7.

Siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan di pelajari, yaitu tentang "peristiwa masa penjajahan bangsa barat". Guru melakukan tanya jawab sebelum masuk inti materi. Dalam tanya jawab siswa beraneka ragam karena sesuai dengan hasil pemahamannya masing-masing dari membaca. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi tentang sejarah kedatangan bangsa barat. Siswa diminta membuka halaman 4 membaca materi peristiwa kedatangan bangsa barat. Supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran guru mempersilakan salah satu siswa membaca materi tersebut dengan suara lantang agar teman-teman yang lain mendengar dan menyimaknya.

Setelah selesai membaca siswa diminta untuk menandai informasi-informasi penting dalam bacaan menggunakan spidol, pulpen atau stabilo di buku tema 7. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk tanya jawab sebelum membuat *mind mapping*. Siswa bertanya dan sebaliknya guru menjawab. Terlihat adanya tanya jawab menandakan siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di akhir pembelajaran guru memerintahkan siswa agar mengerjakan soal di LKS guna evaluasi terkait pemahaman siswa sudah sejauh mana. Kemudian guru memberikan kesimpulan terkait apa yang sudah dipelajari hari ini. Guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, dan memberikan timbal balik kepada semua siswa berupa tanya jawab seputar materi. Tujuan adanya Tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Pembahasan

Analisis persiapan pembelajaran metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik

Sebelum penelitian dilaksanakan penulis bersama guru mempersiapkan persiapan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran dimulai. Penulis mempersiapkan Instrumen berupa lembar wawancara dan lembar observasi yang telah peneliti siapkan sesuai kisi-kisi. Kemudian penulis mempersiapkan daftar checklist yang telah penulis susun sesuai landasan teori pada penelitian ini. Sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai rencana, adapun tambahan data yang baru yang penulis tidak rencanakan, penulis mempersiapkan dengan lembar kertas kosong untuk lembar yang tidak terstruktur.

Pada tahap ini meliputi tahap persiapan dalam hal ini persiapan mengenai perencanaan yang digunakan adalah menggunakan kurikulum 2013. Di SD Negeri Klaikondang 4, sebelum mengajar guru membuat RPP yang berlandaskan kurikulum 2013 untuk setiap pertemuannya. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. RPP yang digunakan sudah satu lembar sesuai dengan menteri pendidikan dan budaya. RPP yang dibuat ini diharapkan sebagai acuan mengajar dan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam menyiapkan materi pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak, yaitu mempersiapkan buku paket tematik, dan referensi buku lain serta yang berkaitan dengan subtema dan pembelajarannya menggunakan alat bantu penunjang pembelajaran lainnya.

Analisis Pelaksanaan pembelajaran metode mind mapping pada pembelajaran tematik

a. Implementasi Metode Mind Mapping dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran tematik

Menurut Guru kelas V dalam penjelasannya tentang Langkah-langkah pembelajaran yaitu langkah-langkah yang saya terapkan disini yakni sama seperti pembelajaran biasa. Seperti mengucapkan salam, Membaca Do'a, Memberikan apresiasi anak, Mengulas materi sebelumnya, Kemudian menerangkan materi yang akan dipelajari, menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode Mind Mapping, kemudian membagi kelompok, Siswa berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil Mind Mapping, Guru mengevaluasi dan menambahkan materi, berdo'a, dan salam.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Kegiatan selanjutnya yakni Membaca do'a belajar bersama dan Guru Mengabsen siswa yang berangkat, Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat, Agar siswa mengingatnya kembali. Dalam mengulas materi sebelumnya guru melakukan tanya jawab yang di jawab oleh siswa secara bersama-sama.

Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yakni dengan saling bertepuk tangan dan guru memberikan pembelajaran tambahan dalam apresiasi ini yakni bahwa segala kegiatan harus selalu berdo'a kepada Allah dan Sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian pembelajaran berlanjut yakni guru menyampaikan Materi sesuai tema, Sebagai gambaran secara keseluruhan siswa untuk mengetahui isi dari materi pelajaran. Kemudian Guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Dalam tanya jawab ini bertujuan agar siswa mau mengingat-ingat materi yang telah disampaikan oleh guru karena guru menanyakan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan terkait dengan Metode pembelajaran yang akan digunakan yakni pembelajaran Mind Mapping. Dalam

penyampaiannya guru menjelaskan siswa belajar secara berkelompok kemudian siswa membuat Mind Mapping yang dibuat berdasarkan pemikiran bersama. Guru menjelaskan dengan menggunakan Gambar Mind Mapping yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian siswa memperhatikan seksama terkait petunjuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam penyampaian pembuatan Mind Mapping guru menjelaskan secara menyenangkan dan menghibur siswa karena guru membuat pembelajaran lebih santai, berikut langkah-langkah membuat Mind Mapping yakni pembuatan Mind Mapping dibuat peta konsep yakni dari tengah yang bertuliskan materi yang sedang dipelajari pada tema 6 Panas dan perpindahannya, Subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan ditulis Konduktor. Kemudian diberikan cabang yang bengkok sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan untuk Mind Mapping. Penggunaan kata tidak boleh berbentuk kalimat yakni penulisan harus sesuai petunjuk atau minimal sesuai contoh yang di berikan oleh guru. Penjelasan ini dilakukan guru di kelas V yang dilakukan guru sama sesuai prosedur pembelajaran. Setelah itu berikanlah gambar pada setiap ide utama untuk memberikan simbol pada setiap materi. Setelah itu berikanlah warna yang sesuai keinginan agar gambar Mind Mapping lebih bagus. Kemudian bahan yang dibutuhkan ialah pensil, pulepen, kertas, pewarna, dan penggaris.

Setelah penjelasan Metode Mind Mapping selesai kemudian dilanjut dengan Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa didalam kelas. Dilanjut dengan siswa untuk bekerja kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam pembelajaran kelompok ini siswa lebih aktif dan lebih cepat dalam pengerjaan karena guru membatasi waktu membuat Mind Mapping. Setelah siswa selesai membuat Mind mapping, dilanjutkan setiap kelompok mempresentasikan hasil Mind Mapping. Setiap kelompok mempresentasikan hasil Mind Mappingnya , dengan setiap siswa mendapat bagiannya masing-masing dalam menjelaskannya.

Setelah itu guru menambahkan materi dan meluruskan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Dan guru memberikan Evaluasi kepada siswa untuk mengerjakan soal padabuku tematik siswa pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran, dengan berdo'a dan guru mengucapkan salam.

Berdasarkan teori yang penulis gunakan menunjukkan bahwa pada kenyataannya pada penyampaian petunjuk langkah-langkah pembuatan Metode Mind Mapping ini . Penulis memperoleh teori pada lapangan yakni pada saat penyampaian materi, guru harus mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Karena ketika penyampaian yang tidak menarik maka siswa kurang dalam pembelajaran yang disampaikan. Sehingga peran guru sebagai fasilitator benar-benar sangat berpengaruh selain metode Pembelajaran itu sendiri.

Materi Pembelajaran Tematik

Hasil Observasi yang penulis peroleh pada saat pembelajaran dikelas V, penulis menyimpulkan menjadi satu pembelajaran yakni pada pembelajaran tema 6 dan tema 7 karena hasil yang diperoleh memiliki data yang hampir sama sehingga penulis meningkatnya agar mempermudah dalam menganalisis.

Siswa dibagi menjadi beberapa 5 kelompok. Berdasarkan hasil Observasi di peroleh yakni siswa berdiskusi kemudian membahas tentang materi yang mereka dapat. Setiap siswa memperoleh bagian untuk menulis hasil bacaannya pada materi. Kemudian siswa membacakan hasil bacaannya, dan salah satu siswa menuliskan dengan bentuk Mind Mapping. Setelah itu

setiap siswa menulis hasil Mind Mapping yang telah tersusun dengan rapi. Satu kelompok membuat Mind Mapping yang sama.

Hasil Observasi kegiatan siswa yakni Langkah-langkah siswa dalam membuat Mind Mapping :

Siswa membuat Mind Mapping dimulai dari Ide Utama yang menjadi Sentral. Kemudian siswa membuat garis Melengkuk sesuai dengan kebutuhan sub ide yang dibutuhkan. Siswa melanjutkan dengan membuat sub ide yang di cabangkan kembali dengan ide-ide setiap Sub ide. Setelah itu di cabangkan kembali sesuai dengan penjelasan yang mereka butuhkan dalam membuat Mind Mapping. setelah itu siswa membuat gambar untuk mewakili sub materi yang mereka buat kemudian dilanjut ada yang ditambahkan pewarna dan ada yang tidak menggunakan pewarna. Rata-rata siswa tidak menggunakan pewarna sehingga mereka hanya membuat Mind Mapping seadanya.

Hasil Observasi kegiatan siswa yakni Presentasi materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Mind Mapping:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yakni dengan mempresentasikan hasil Mind Mapping yang mereka buat, bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pemahaman mereka. Diperoleh data observasi yakni:

Pada pembelajaran tema 6 “Panas dan perpindahannya”, Subtema 3 “pengaruh kalor terhadap kehidupan”, Pembelajaran ke-2 diperoleh data 3 kelompok menyampaikan sesuai pemahaman mereka, kemudian 2 kelompok lainnya masih menggunakan buku catatan siswa dan buku tematik untuk menjelaskan. Kemudian pada pembelajaran tema 7 “ Peristiwa Kehidupan Sehari-hari” Subtema 1 “peristiwa kebangsaan masa penjajahan” pembelajaran 1 diperoleh data 5 kelompok menyampaikan sesuai dengan pemahaman mereka tanpa membawa buku catatan siswa. Siswa yang masih membaca materi yang disampaikan artinya siswa itu belum siap dalam menyiapkan materi.

Pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil Observasi yang penulis amati menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyampaikan Materi yang dipresentasikan didepan kelas menggunakan Mind Mapping yang lengkap. Sedangkan siswa yang masih membaca dikarenakan belum siap dalam penyampaian dan Mind Mapping yang digunakan belum sempurna, masih memiliki kekurangan. Akan tetapi pada proses penyampaian materi siswa mampu menyampaikan materi dengan ceria dan memiliki suasana diskusi yang hidup, karena banyak siswa yang aktif untuk menanyakan apa yang disampaikan oleh kelompok presentasi

1) Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik

Setelah pemaparan hasil penelitian Rencana pelaksanaan guru, Kegiatan siswa, dan materi yang disampaikan. Selanjutnya penulis akan membahas tentang Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada lapangan penulis memperoleh hasil penelitian yang menarik untuk dibahas yakni:

Mind Mapping yang merupakan Peta Konsep kreasi yang digunakan sebagai Metode Pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar ini memiliki persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus benar-benar diperhatikan. dalam pelaksanaannya penulis memperoleh data yang mendapat penjelasan dari beberapa sumber yang telah penulis peroleh. Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh :

Dalam proses persiapan pembelajaran *Mind Mapping* guru dan siswa saling mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Guru sebagai fasilitator dan murid sebagai pelaksana saling mempersiapkan. Guru memberikan gambaran terkait dengan *Mind Mapping* yang akan dibuat oleh siswa. Kemudian siswa mempersiapkan bahan sebelum pembuatan *Mind Mapping* dimulai. Berdasarkan hasil Observasi yang penulis amati, diperoleh data yakni: siswa mempersiapkan peralatan seperti pencil, pulpen, penggaris, penghapus, dan kertas. (ada yang membawa pensil warna).

Kemudian penjelasan lain tentang persiapan siswa dalam membuat *Mind Mapping* diperoleh dari wawancara dengan Guru yakni: Saya tidak mewajibkan anak untuk harus punya peralatan yang di butuhkan . Akan tetapi siswa alhamdulillah mau inisiatif untuk membawa dan membeli peralatan yang di butuhkan pada saat pembelajaran. Dan menurut saya yang penting anak mau menuangkan ide yang mereka pahami terkait pembelajaran ataupun materi yang di anggap sulit atau berurutan. Dan peralatan seperti penggaris, pensil/pulpen, kertas, terus tambahan pewarna sama gambar. Tapi nanti saya tetap memberikan nilai plus pada anak yang lebih lengkap. Biar mereka tambah semangat.

Sebelum siswa memulai pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* siswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yakni pensil, pulpen, pewarna, penggaris, dan kertas. Akan tetapi pada saat pembelajaran tidak semua siswa membawa pewarna sebagai alat untuk mewarnai *Mind Mapping*. Sehingga tidak semua *Mind Mapping* yang dibuat siswa memiliki kesesuaian dengan teori yang penulis susun. Disisi lain dalam pembelajaran, tujuan guru dalam menggunakan Metode *Mind Mapping* adalah untuk memperkuat bacaan anak dalam belajar.

Proses pembelajaran yang diterapkan guru adalah siswa harus paham materi yang dipelajari, sehingga siswa diberi kebebasan pada saat pembelajaran, agar siswa lebih nyaman sesuai dengan apa yang di butuhkan. Menurutnya pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan dalam membuat *Mind Mapping*. Tujuan beliau dalam ungkapan tersebut dilanjut pada penjelasan berikut: pembelajaran yang saya terapkan harus benar-benar dekat dengan anak. Karena saya ingin mendekatkan agar mereka nyaman pada saat pembelajaran. Sehingga jika mereka belajar secara terpaksa maka pembelajaran akan sulit untuk di laksanakan.

Penjelasan yang beliau paparkan pada saat wawancara tersebut tidak berarti kebebasan tersebut benar-benar bebas. Dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa beliau sudah menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*. Akan tetapi hasil yang diperoleh siswa tidak keseluruhannya sesuai dengan yang di jelaskan. Berdasarkan hasil Observasi dari hasil *Mind Mapping* Siswa diperoleh: 1 *Mind Mapping* memiliki penilaian sangat lengkap, 1 diantaranya lengkap, 2 *Mind Mapping* sedang, 1 *Mind Mapping* Cukup.

Setelah persiapan pembelajaran telah disiapkan kemudian Guru memerintahkan untuk siswa memulai berdiskusi dan membuat *Mind Mapping*. Dalam pelaksanaan beliau menjelaskan mengapa Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik. Penjelasan yang beliau berikan yakni: Karena Materi yang terlalu Banyak, Terdapat susunan atau urutan yang perlu diingat, Mencari suasana belajar yang baru, Agar dapat memperkuat ingatan anak terhadap materi yang dipelajari, mengasah pemahaman anak, memperkuat Metode pembelajaran ceramah, menambah wawasan baru pada siswa dan guru, walaupun

metode ceramah itu sebenarnya sangat baik akan tetapi metode ceramah juga perlu yang namanya mencatat, lah metode Mind Mapping untuk mencatat, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Berdasarkan hasil Observasi Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu siswa berdiskusi membuat Mind Mapping, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pembagian tugas. Siswa ada yang bertugas membaca menulis dan mempresentasikan hasil Mind Mapping. Pembelajaran berjalan dengan asyik, karena siswa berdiskusi dengan perdebatan untuk memasukan materi pada Mind Mapping. Ada beberapa kelompok yang tidak keseluruhannya bergabung berdiskusi. Kemudian dalam pembuatan Mind Mapping, ada yang tidak menggunakan warna dan gambar.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa lebih suka menjelaskan berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil *Mind Mapping* yang mereka buat menjadi fokus pemikirannya untuk menuntun menjelaskan di depan kelas. kemudian menurut siswa lebih asyik dan menyenangkan karena mereka menjelaskan hasil *Mind Mapping*nya didepan teman-temannya sendiri dengan cara mereka. Dalam pelaksanaannya Jumlah *Mind Mapping* yang dibuat dalam satu kelompok yaitu; satu kelompok satu Mind Mapping, Akan tetapi setiap anak juga wajib membuat.

Menurut Bu Ervi Metode *Mind Mapping* tidak dapat diterapkan tanpa metode lainnya karena Metode *Mind Mapping* perlu adanya Metode lainnya sebagai Metode utama. Pada proses pembelajaran guru menggunakan Metode *Mind Mapping* ini sebagai penguat Metode Lain. Dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* siswa akan lebih dominan dalam pembelajaran karena siswa akan lebih bebas dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu siswa akan mampu mengembangkan materi pembelajaran tematik. Guru akan mengetahui pemahaman siswa dalam menjelaskan materi pada pembelajaran tematik. Siswa menjelaskan Materi dengan menggunakan cara mereka sendiri yang telah dituangkan dalam *Mind Mapping*.

Analisis Evaluasi pembelajaran metode mind mapping

Dalam evaluasi penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik guru menggunakan lisan, tertulis, tugas individu ataupun kelompok. Pada pencapaian evaluasi hanya menggunakan ranah kognitif dimana siswa mengerjakan soal di LKS dan PR sebagai tugas. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan pembelajaran tematik di sekolah khususnya kelas V, evaluasi sangat diperlukan tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan tanya jawab kepada siswa melalui lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang diajarkan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran tematik yang menggunakan metode *mind mapping* sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya seperti teori yang telah disebutkan dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran yang efektif walaupun pada proses pelaksanaan

pembelajaran terdapat hambatan-hambat dari internal maupun eksternal siswa. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dibuat guru sebelum mengajar

SIMPULAN

Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas. Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak, sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meskipun dalam prakteknya masih ada hambatan-hambatan baik dari siswa itu sendiri ataupun lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran guru sudah berusaha maksimal menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik. Dalam langkah-langkah pembelajarannya sudah berjalan cukup baik. Melihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi sebagian sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik

DAFTAR PUSTAKA

- Buzzan, Toni. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Muzdalifa, M., Herpratiwi, H., & Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(6).
- Permendiknas No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Zulhaqqi, R. (2013). Mengasah Konsentrasi. Pada tanggal, 18.
- Ratumanan, T. G. (2015). Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyanto. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: UNS